

**DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN TOL SOLO -
KERTOSONO TERHADAP PENGHIDUPAN PETANI**

**(Studi di Desa Kemiri Kecamatan Kebakkramat
Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Sebutan Sarjana Sains Terapan
Pada Program Diploma IV Pertanian
Jurusan Manajemen**



Oleh:

LUMAYA SANTI MARUDIN

10192529/MP

**SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL
BADAN PERTANAHAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
YOGYAKARTA**

2014

ABSTRACT

Toll road construction is held to meet the transportation facility in line with the economic development and population growth. The land needs for the toll road construction is causing the lack of agriculture land. The change will provide direct and indirect impact over the farmers who lost their land. This research aimed to (1) discover the impact of Solo-Kertosono toll road construction, particularly on the farmers who suffered an impact di Kemiri village Kebakkramat sub district Karanganyar district, (2) discover the strategic typology of farmers livelihood who suffered the impact after the toll road construction was carried out.

This research used descriptive explorative approach. Explorative approach was carried out to explore data and information of toll road construction impact against the farmers, that is regarding the change occurred on the agriculture land which directly affected and the farmer's response on the change as effect of construction. Whereas the strategic typology of farmers livelihood was discovered by collecting data of the way the farmers meet their needs; source of financing; agriculture land ownership; the house state; as well as vehicle used. Data collection technique used in this research was survey and documentation technique. Qualitative descriptive analysis was performed on the farmers' state before and after the toll road construction related to the impact of land utilization impact, socio-cultural impact, and strategic typology of farmer livelihood.

The research result suggested that:

- (1) The arises effects as result of land utilization change for location of Solo-Kertosono toll road in Kemiri village were in form of disturbance on the irrigation, buried of paddy area as result of construction process, land erosion, and disturbance on the land growth;*
- (2) The construction of toll road impacted on socio-cultural environment reflected with the existence of diversification of livelihood by the farmers to enhance their income;*
- (3) Strategy of farmers' livelihood which incur by toll road construction impact was dominated by survival strategic typology and post toll road construction did not occur a significant change on the strategic typology of farmers livelihood.*

Key Words: livelihood strategy, farmer, road toll

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
INTISARI.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Kebaruan Penelitian.....	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Tinjauan Pustaka.....	12
1. Pembangunan Jalan Tol.....	12
2. Dampak Pembangunan Jalan Tol.....	13
3. Penghidupan Petani.....	18
B. Kerangka Pemikiran.....	24
C. Pertanyaan Penelitian.....	26
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	28
D. Jenis dan Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Desa Kemiri, Kecamatan Kebakkramat.....	35
B. Penggunaan Tanah.....	36
C. Kependudukan.....	37
D. Sarana Perekonomian.....	41
BAB V. DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN TOL SOLO-KERTOSONO TERHADAP PETANI DI DESA KEMIRI KECAMATAN KEBAKKRAMAT	
A. Dampak Terhadap Bentuk Pemanfaatan Tanah Pertanian.....	44
1. Hilangnya Tanah Pertanian.....	45
2. Gejala Intensifikasi Pertanian.....	48
3. Menurunnya Produksi Pertanian.....	51
B. Dampak Terhadap Lingkungan Sosio-Kultural.....	55
1. Terjadinya Gejala Pendesakan Petani.....	55
2. Gejala Diversifikasi Mata Pencaharian.....	57
3. Perubahan Gaya Hidup.....	58
BAB VI. STRATEGI PENGHIDUPAN PETANI YANG TERKENA DAMPAK	
A. Tipologi Strategi Penghidupan Petani.....	61
B. Aspek yang Mempengaruhi Strategi Penghidupan.....	72
1. Aspek Aset Penghidupan.....	72
2. Aspek Akses.....	74
3. Aspek Aktivitas.....	75
4. Struktur dan Proses.....	76
BAB VII. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dalam mempercepat proses pembangunan nasional. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur, seperti: transportasi, telekomunikasi, sanitasi, dan energi. Sektor transportasi merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam konteks pembangunan di daerah. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya infrastruktur jalan dan jembatan yang memadai. Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi di suatu wilayah, keberadaan jalan tol sebagai salah satu prasarana transportasi darat semakin dibutuhkan masyarakat untuk mengatasi kemacetan lalu lintas maupun untuk mempersingkat jarak.

Setiap kegiatan pembangunan memerlukan tanah sebagai wadahnya, tak terkecuali dalam pembangunan jalan tol. Pemerintah mengatur terkait pengadaan tanah bagi pembangunan untuk kepentingan umum dengan menerbitkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengadaan Tanah bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum. Sebagai peraturan pelaksanaannya, diterbitkan Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pengadaan Tanah bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum dan Peraturan Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 5 Tahun 2012 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengadaan Tanah.

Pembangunan terus meningkat sedangkan persediaan tanah tidak berubah, sehingga dapat berpotensi menimbulkan konflik karena kepentingan umum dan kepentingan perorangan saling berbenturan. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pengadaan tanah untuk pembangunan harus memperhatikan berbagai kepentingan.

Peran Badan Pertanahan Nasional (BPN) dalam pelaksanaan pembangunan adalah sebagai panitia pengadaan tanah bagi pembangunan untuk kepentingan umum dan menjalankan fungsi administrasi pertanahan. Salah satu fungsi administrasi pertanahan meliputi penataan dan pengaturan penggunaan tanah dalam rangka mewujudkan pembangunan berkelanjutan. BPN harus mampu berkontribusi dalam mengarahkan pembangunan sosial ekonomi. Pada saat rencana pembangunan jalan tol misalnya, administrasi pertanahan harus mampu memberikan prediksi yang tepat dalam realisasi pengadaan tanahnya, mampu memberikan saran dan rekomendasi terbaik dengan dampak negatif sosial politik kemasyarakatan yang seminimal mungkin, serta memberikan pertimbangan minimalisasi pemakaian tanah pertanian produktif.

Problematika pertanahan yang muncul dengan adanya kegiatan pembangunan adalah terjadinya perubahan penggunaan tanah baik di lokasi pembangunan maupun wilayah sekitarnya. Konsekuensi adanya aktivitas pembangunan adalah terjadinya alih fungsi tanah pertanian ke non pertanian dikarenakan kebutuhan akan tanah yang semakin meningkat. Di berbagai daerah di Indonesia, alih fungsi tanah pertanian semakin marak terjadi. Menurut BPN, luas tanah pertanian yang terkonservasi menjadi pemanfaatan tanah non pertanian adalah 35.000 hektar tiap tahun (Yunus, 2008:388).

Pembangunan di negara berkembang cenderung mengutamakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dan biasanya kurang memperhatikan aspek lingkungan dalam pembangunannya. Demikian halnya di Indonesia, tanah yang paling banyak dikorbankan untuk pembangunan adalah tanah pertanian, padahal semakin berkurangnya tanah pertanian akan mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat terutama petani.

Pemerintah pusat membuat dua kebijakan yang kontradiktif. Melalui Departemen Pertanian mendorong terwujudnya swasembada pangan, namun di lain pihak, melalui Departemen Pekerjaan Umum dan Perumahan, pemerintah mendorong terwujudnya Jalan Tol Trans Jawa sepanjang lebih dari 1.000 kilometer. Jalan tol dibangun untuk memfasilitasi pergerakan mobil pribadi yang lebih banyak. Namun, pembangunan Jalan Tol Trans Jawa, selain akan meningkatkan penggunaan bahan bakar mesin untuk kendaraan pribadi, akan menimbulkan bencana yang lebih besar lagi berupa kerusakan lingkungan, mengganggu swasembada pangan, dan proses pemiskinan yang masif.

Pembangunan Jalan Tol Trans Jawa merupakan suatu kebijakan yang perlu ditinjau kembali, karena untuk memperlancar transportasi di Jawa dapat dipertimbangkan opsi lain, seperti memperbaiki kualitas angkutan umum atau mengoptimalkan penggunaan jaringan rel kereta api yang sudah ada. Tetapi bila kepentingannya adalah bisnis jalan tol, pembangunan Jalan Tol Trans Jawa merupakan suatu keharusan untuk dilaksanakan karena sangat menguntungkan. Meski Pulau Jawa menyediakan segalanya bagi pertumbuhan ekonomi, terutama perindustrian, tak berarti sektor pangan dikorbankan. Harus ada strategi

pembangunan Jalan Tol Trans Jawa yang bisa meminimalisasi dampak konversi tanah pertanian.

“Pembangunan Jalan Tol Trans Jawa sepanjang 652 kilometer dari Cikampek, Jawa Barat sampai Surabaya, Jawa Timur, memakan 4.264 hektar lahan—di luar lahan perkebunan dan kehutanan—yang sebagian besar sawah. Padahal, Pulau Jawa yang luas daratannya hanya 6,5 persen dari daratan Indonesia memasok 53 persen kebutuhan pangan nasional” (www.bkprn.org, diakses tanggal 11 Desember 2013).

Wilayah Jawa Tengah termasuk daerah yang akan kehilangan tanah pertanian terkait proyek Jalan Tol Trans Jawa. Kebutuhan tanah untuk jalan tol tersebut akan mengubah tanah pertanian yang selama ini menjadi tumpuan kehidupan petani dan penyangga produksi beras. Sebagian besar tanah pertanian yang dibebaskan untuk pembuatan jalan tol adalah tanah pertanian produktif. Jaringan Jalan Tol Trans Jawa dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Peta Jaringan Jalan Tol Trans Jawa

(Sumber: www.bpjtt.com, diakses Tanggal 22 Februari 2014)

Jalan Tol Solo-Kertosono (SOKER) yang merupakan salah satu bagian dari Jaringan Jalan Tol Trans Jawa dengan panjang 177 kilometer, yang meliputi Solo-Ngawi sepanjang 90 kilometer dan Ngawi-Kertosono sepanjang 87 kilometer. Sebagian besar Jalan Tol Solo-Kertosono melintasi daerah pertanian yang selama ini menjadi salah satu andalan penghasil padi di daerah masing-masing. Bila tanah pertanian yang produktif itu digilas untuk jalan tol, jelas akan mengurangi jumlah produksi padi serta akan melahirkan angka pengangguran dan kemiskinan baru. Pembebasan tanah dari warga petani, kemungkinan besar akan mengakibatkan proses pemiskinan, karena petani yang tergusur harus pindah dan belum tentu mereka memperoleh tempat yang lebih subur.

Proyek pembangunan Jalan Tol Solo-Kertosono melewati Kabupaten Karanganyar sepanjang 15,1 kilometer di tiga kecamatan, antara lain Kecamatan Colomadu, Kecamatan Gondangrejo, dan Kecamatan Kebakkramat. Menurut Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Karanganyar, di wilayah Kabupaten Karanganyar terdapat 1.465 bidang tanah dengan luasan 1.186.353 m² yang terkena proyek pembangunan Jalan Tol Solo-Kertosono. Sebagian besar tanah yang dibebaskan untuk pembangunan jalan tol yang melewati wilayah Kecamatan Kebakkramat merupakan tanah pertanian yang dimanfaatkan sebagai sawah padi. Sawah yang sebelumnya menghasilkan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan petani, kini harus ditimbun untuk digunakan sebagai media pembangunan. Dengan adanya perubahan penggunaan tanah, tentunya akan sangat berpengaruh terhadap penghidupan petani yang tanahnya terkena proyek tersebut. Berkurangnya tanah pertanian mengakibatkan terjadi berbagai perubahan yang

mengharuskan petani mempunyai kiat-kiat dan upaya untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Bertitik tolak pada hal itu maka penulis menganggap penting untuk mengkaji mengenai dampak pembangunan Jalan Tol Solo-Kertosono terhadap petani, agar selanjutnya dapat diketahui tipologi strategi penghidupan petani setelah adanya pembangunan tersebut, dengan mengambil judul **“Dampak Pembangunan Jalan Tol Solo-Kertosono Terhadap Penghidupan Petani (Studi di Desa Kemiri Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah)”**.

B. Perumusan Masalah

Kebutuhan akan tanah untuk pembangunan dan keperluan manusia selalu meningkat, sedangkan persediaan tanah tidak berubah. Konsekuensi adanya kebutuhan tanah yang semakin meningkat adalah terjadinya alih fungsi tanah pertanian ke non pertanian. Pembangunan secara besar-besaran yang dilakukan oleh pemerintah seringkali menyebabkan terjadinya perubahan penggunaan tanah di lokasi pembangunan maupun wilayah sekitarnya.

Pembangunan di Indonesia cenderung mengutamakan pertumbuhan ekonomi yang cepat sehingga kurang memperhatikan aspek lingkungan. Hal tersebut dicerminkan dengan banyaknya tanah pertanian yang dikorbankan untuk wadah pembangunan. Berkurangnya jumlah tanah pertanian akan mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat mengingat Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya di sektor pertanian.

Pembangunan Jalan Tol Solo-Kertosono yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperlancar transportasi di Pulau Jawa banyak memakan tanah pertanian yang selama ini diusahakan oleh masyarakat petani. Hilangnya tanah pertanian produktif tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap penghidupan petani yang terkena dampak langsung. Pembangunan Jalan Tol Solo-Kertosono dilakukan Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu: “Apa dampak pembangunan jalan tol terhadap petani dan bagaimana tipologi strategi penghidupan petani pasca pembangunan Jalan Tol Solo-Kertosono di Desa Kemiri Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar”.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan pokok penelitian agar tidak terjadi kerancuan dan untuk membatasi tingkat kedalaman dan luasan cakupan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Dampak adanya pembangunan Jalan Tol Solo-Kertosono, khususnya mengenai dampak terhadap perubahan pemanfaatan lahan pertanian dan lingkungan sosio-kultural;
2. Pengaruh pembangunan jalan tol terhadap tanah pertanian dan petani yang terkena dampak secara langsung;
3. Respon petani terhadap perubahan akibat pembangunan Jalan Tol Solo-Kertosono dalam rangka mempertahankan kelangsungan penghidupannya.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui dampak pembangunan Jalan Tol Solo-Kertosono, khususnya terhadap petani yang terkena dampak di Desa Kemiri Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar.
- b. Mengetahui tipologi strategi penghidupan petani yang terkena dampak setelah dilaksanakan pembangunan jalan tol.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan:

- a. Pengetahuan bagi penulis terutama berkaitan dengan dampak pembangunan Jalan Tol Solo-Kertosono terhadap petani dan tipologi strategi penghidupan petani yang terkena dampak langsung pasca pembangunan.
- b. Bahan pertimbangan bagi BPN dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan pengadaan tanah bagi pembangunan untuk kepentingan umum dan pelaksanaan tugas penataan dan pengaturan penggunaan tanah.

E. Kebaruan Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan mengenai karya ilmiah yang berkaitan dengan tulisan ini, sejauh yang diketahui terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini mengambil tema yang lebih luas daripada penelitian sebelumnya. Penelitian

sebelumnya membahas mengenai salah satu jenis tipologi strategi penghidupan masyarakat, yaitu strategi bertahan hidup (strategi survival), sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai ketiga jenis tipologi strategi penghidupan. Perbandingan penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Penelitian yang Relevan

No.	Penulis dan Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Agustinus Randa Sangka (2010). Upaya Bertahan Hidup Petani Sehubungan dengan Keterbatasan Penguasaan dan Pemilikan Tanah (Studi di Desa Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengetahui kondisi riil kemiskinan petani Desa Grabag, terutama petani yang menguasai dan memiliki tanah pertanian yang luasnya kurang atau sama dengan dari 0,5 hektar; b. Mengetahui upaya bertahan hidup yang dilakukan oleh petani Desa Grabag dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. 	<p>Metode kualitatif dengan menggunakan studi kasus (<i>case study</i>).</p> <p>Analisis data menggunakan metode perbandingan tetap yaitu secara tetap membandingkan kategori yang satu dengan yang lainnya.</p>	<p>Upaya yang dilakukan petani untuk bertahan hidup, yaitu dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Strategi aktif (buruh, bangunan, buruh tani, buruh panjat kelapa, pembersih kebun, dan berjualan kue); b. Strategi pasig (melakukan penghematan); c. Pemanfaatan jaringan sosial (meminjam kepada teman, keluarga, tetangga, Bank Desa, dan lumbung paceklik).
2.	Nanang Rumboko (2011). Upaya Bertahan Hidup Petani Tak Bertanah di Desa Balecatur Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengetahui berbagai macam upaya yang dilakukan oleh petani tak bertanah dalam bertahan hidup; b. Mengetahui apa yang diharapkan oleh petani yang tak bertanah dalam upaya bertahan hidup. c. Mengetahui apa peran pemerintah terhadap petani tak bertanah terutama Pemerintah Kabupaten Sleman. 	<p>Metode kualitatif, pendekatan diarahkan pada latar dan individu secara utuh.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Petani yang tidak mempunyai tanah berusaha memenuhi kebutuhan hidup dengan bekerja selain bertani, misal buruh jasa, buruh bangunan, serabutan, berternak, berdagang, dan usaha lainnya; b. Pemerintah diharapkan memberi bantuan alat dan bahan pertanian, pemeliharaan saluran irigasi, menjaga kestabilan harga pertanian dan ternak, meringankan biaya pendidikan anak, dan menyediakan lapangan pekerjaan yang lain; c. Peran Pemerintah dengan memberikan bantuan berupa bahan produksi pertanian.

Tabel 1. (sambungan)

3.	Totok Riswanto (2011). Strategi Bertahan Hidup Petani Sehubungan dengan Keterbatasan Penguasaan dan Pemilikan Tanah (Studi di Desa Tegalmulyo, Kecamatan Kelmalang, Kabupaten Klaten)	<p>a. Mengetahui kondisi sosial ekonomi warga Desa Tegalmulyo yang lokasi pemilikan tanahnya sangat minim akses;</p> <p>b. Mengetahui upaya bertahan hidup yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Gerpasang dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga.</p>	<p>Metode kualitatif dengan pendekatan etnografi.</p> <p>Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan analisis data kualitatif.</p>	Strategi bertahan hidup petani yaitu dengan menjadi buruh serabutan, membuat arang, memelihara ternak, serta memanfaatkan jatah beras miskin dari pemerintah.
4.	Alba Zamakhsyari (2012). Keberlanjutan Penghidupan Masyarakat dalam Program Reforma Agraria di Desa Banjar Agung Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung.	<p>a. Mengetahui keberlanjutan masyarakat dalam program Reforma Agraria di Provinsi Lampung;</p> <p>b. Mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi para penerima tanah dalam program Reforma Agraria menjual tanah yang telah diberikan.</p>	Penelitian deskriptif dengan menggunakan survey dari suatu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data pokok.	<p>a. Keberlanjutan masyarakat penerima manfaat yang dinilai dari peningkatan pendapatan setelah program Reforma Agraria adalah tetap, menurun, dan akan meningkat;</p> <p>b. Faktor yang melatarbelakangi jual beli tanah adalah keinginan pemilik tanah untuk merubah pengusahaan pertanian mereka kepada komoditas pertanian yang lebih menjanjikan, keinginan dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, letak geografis Desa Banjar Agung yang dekat dengan Ibukota Provinsi Lampung, serta kondisi lahan dan penyediaan infrastruktur pertanian yang belum maksimal.</p>

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perubahan pemanfaatan tanah untuk lokasi Jalan Tol Solo-Kertosono di Desa Kemiri mempengaruhi bidang tanah di sekitarnya. Efek yang muncul berupa gangguan terhadap saluran irigasi, tertimbunnya area sawah akibat proses pembangunan, terjadi erosi tanah, dan gangguan terhadap pertumbuhan tanaman. Pembangunan jalan tol juga berdampak pada lingkungan sosio-kultural yang dicerminkan dengan adanya diversifikasi mata pencaharian oleh petani untuk menambah penghasilan. Pekerjaan sampingan yang dilakukan antara lain berternak sapi/kambing, menjadi tukang, dan membuka warung.
2. Strategi penghidupan petani yang terkena dampak pembangunan jalan tol didominasi oleh tipologi strategi survival. Pasca pembangunan jalan tol, tidak terjadi perubahan yang signifikan terhadap tipologi strategi penghidupan petani. Strategi yang dilakukan petani hanya sekedar untuk bertahan hidup dan tidak memungkinkan untuk melakukan investasi. Pembangunan jalan tol belum memberikan kontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan petani di daerah tersebut dikarenakan saat ini jalan tol tersebut belum digunakan.

B. Saran

1. Setiap kebijakan yang dikeluarkan pemerintah hendaknya diikuti dengan strategi untuk mengatasi segala dampak yang mungkin ditimbulkan dari

kebijakan tersebut. Pemerintah desa perlu membina dan mendampingi petani yang terkena dampak dalam memulihkan usaha pertaniannya yang mengalami perubahan karena pembangunan jalan tol, sehingga petani dapat tetap mempertahankan lapangan pekerjaannya atau bahkan dapat meningkatkan kesejahteraannya. Strategi yang dapat disarankan untuk mengatasi dampak tersebut antara lain perbaikan sistem irigasi, peningkatan pengelolaan usaha tani, dan pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan masyarakat dalam melaksanakan usaha kecil sederhana.

2. Perlu kerjasama antara pemerintah setempat, pihak swasta, kelompok tani, dan petani untuk meningkatkan strategi penghidupan petani. Peran *stake holder* tersebut diperlukan dalam usaha penguatan akses dan penguatan kelembagaan petani untuk mengatasi masalah keterbatasan modal/kredit dan sumberdaya manusia.
3. Masyarakat hendaknya menumbuhkan keinginan untuk berkembang dan memanfaatkan situasi yang ada mengingat daerah Kecamatan Kebakkramat merupakan daerah yang banyak berkembang sektor industri. Petani dibiasakan untuk merespon perubahan yang ada dan menguatkan sumberdaya manusianya, sehingga tidak akan tergusur oleh sektor lain

DAFTAR PUSTAKA

- Anzar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Diklat NAD dan UNDP-CIDA. *Pembelajaran Pendekatan Penghidupan bagi Perencana dan Pegiat Pembangunan Daerah*. <http://p3b.bappenas.go.id>. Diakses tanggal 15 Desember 2013.
- Baiquni, M. 2007. *Strategi Penghidupan di Masa Krisis*. Yogyakarta: Ideas Media.
- Chambers, R. and Conway, G., 1991. *Sustainable Rural Livelihoods: Practical Concepts For The 21th Century*. IDS Discussion Paper 296. Institute of Development Studies. <http://www.ids.ac.uk/files/Dp296.pdf>. Diakses tanggal 15 Desember 2013.
- Creswell, John W. 2010. *Research Desain: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mubyarto.1985. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES, Jakarta.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nugroho, Aristiono. 2010. *Pengetahuan Ringkas Metode Penelitian Kualitatif*. Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional, Yogyakarta.
- Saragih, Sebastian. dkk. 2007. *Kerangka Penghidupan Berkelanjutan*. <http://www.zef.de/module/register/media/2390-SL-chapter1.pdf>. Diakses tanggal 15 Desember 2013.
- Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional. 2010. *Pedoman Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi pada Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional*. Yogyakarta (tidak dipublikasikan).
- Soemarwoto, Otto. 2003. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suratmo, 1998, *Analisis Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sutaryono. 2013. *Kontestasi dan Marjinalisasi Petani: Realitas Petani Negeri Agraris*. Sidoarjo: Zifatama.
- Syaiful Bahri Djamarah dkk, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Tika, Moh. Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Yunus, Hadi Sabari. 2008. *Dinamika Wilayah Peri-Urban Determinan Masa Depan Kota*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____.2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengadaan Tanah bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum.

Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2005 tentang Jalan Tol.

Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2005 tentang Jalan Tol.

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2013 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2005 tentang Jalan Tol.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2012. tentang Penyelenggaraan Pengadaan Tanah bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum.

Peraturan Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 5 Tahun 2012 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengadaan Tanah.